

LAPORAN KARYA ILMIAH

**ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA TN. A DENGAN RESIKO
PERILAKU KEKERASAN MELALUI PENERAPAN
TEKNIK RELAKSASI TARIK NAFAS DALAM
DI RUANGAN NURI RSJ. PROF
HB SAANIN PADANG
TAHUN 2025**

KEPERAWATAN JIWA



OLEH :
Febri Fadhillah Aduha S. Kep
2414901019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS ALIFAH PADANG
TAHUN 2025**

**ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA TN. A DENGAN RESIKO
PERILAKU KEKERASAN MELALUI TERAPI RELAKSASI NAFAS
DALAM DI RUANGAN NURI
RSJ. PROF HB SAANIN PADANG
TAHUN 2025**

KEPERAWATAN JIWA

LAPORAN KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Untuk Memperoleh Gelar Ners (Ns)
Pada Program Studi Ilmu Pendidikan Profesi Ners
Universitas Alifah Padang

Febri Fadhilah Aduha, S. Kep

2414901019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI

UNIVERSITAS ALIFAH PADANG

TAHUN 2025

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : Febri fadhilah Aduha, S. Kep

Nim : 2014901019

Tempat/ Tanggal Lahir : Padang / 05 febuari 2002

Tahun Masuk : 2024

Program Studi : Profesi Ners

Nama Pembimbing Akademik : Ns. Diana Arianti, M. Kep

Nama Pembimbing : Ns. Diana Arianti, M. Kep

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan karya ilmiah KIAN saya yang berjudul :

“Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. A Dengan Resiko Perilaku Kekerasan Melalui Terapi Relaksasi Nafas Dalam Di Ruangan Nuri RSJ. Prof HB Saanin Padang Tahun 2025”

Apabila suatu saat nanti saya melakukan Tindakan plagiat, dalam penulisan karya ilmiah KIAN ini, maka saya akan menerima sanksi yang telah di tetapkan

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Agustus 2025

Febri Fadhilah Aduha, S. kep

PERSETUJUAN LAPORAN KARYA ILMIAH AKHIR NERS

**ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA TN. A RESIKO PERILAKU
KEKERASAN MELALUI TERAPI RELAKSASI TARIK
NAFAS DALAM DIRUANGAN NURI
RSJ. PROF IB SAANIN PADANG
TAHUN 2025**

Febri Fadhilah Aduha, S. Kep

2414901019

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners ini telah disetujui.

Oleh:

Pembimbing



Ns. Diana Arianti, M. Kep

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Teknologi Informasi
Universitas Alifiah Padang**



(Ns. Syalvia Oresti, M. Kep, Ph. D)

PERSETUJUAN PENGUJI

ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA TN. A RESIKO PERILAKU
KEKERASAN MELALUI TERAPI RELAKSASI TARIK
NAFAS DALAM DIRUANGAN NURI
RSJ. PROF HB SAANIN PADANG
TAHUN 2025

Febri Fadhillah Aduha, S. Kep
2414901019

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners ini telah di uji dan dinilai oleh penguji

Program Studi Pendidikan Profesi Ners

Pada Tanggal Bulan September Tahun 2025

Oleh :

TIM PENGUJI

Pembimbing :

Ns. Diana Arianti, M. Kep

(.....)

Penguji I :

Ns. Amelia Susanti, S. Kep, M. Kep, Sp. Kep, J

(.....)

Penguji II :

Ns. Edo Gusdiansyah, S. Kep, M. Kep

(.....)

Mengetahui,
Dekan

Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Informasi
Universitas Nifah Padang



(Ns. Syalvia Oresti, M. Kep, Ph. D)

UNIVERSITAS ALIFAH PADANG

Karya Ilmiah Akhir Ners, Agustus 2025

Febri Fadila Aduha, S. Kep

Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. A Dengan Resiko Perilaku Kekeasan Melalui Terapi Relaksasi Tarik Nafas Dalam Di Ruangan Nuri RSJ. Prof HB Saanin Padang Tahun 2025

xiv + 110 Halaman + 4 Tabel + 3 Gambar + 4 Lampiran

RINGKASAN EKSLUSIF

Resiko Perilaku Kekerasan adalah salah satu tanda dan gejala yang sering muncul pada pasien dengan gangguan jiwa. Di Indonesia, sekitar 70% penderita gangguan jiwa mengalami masalah ini, dengan jumlah kasus di Sumatera Barat mencapai 111.016 orang. Kota Padang sendiri tercatat memiliki jumlah penderita tertinggi, yaitu 50.577 jiwa. Data dari RSJ Prof. HB Saanin Padang tahun 2023–2024 menunjukkan sebanyak 7.579 pasien mengalami resiko perilaku kekerasan. Salah satu terapi non farmakologis yang digunakan adalah terapi relaksasi tarik nafas dalam. Tujuan penulisan laporan karya ilmiah akhir ners ini penerapan teknik relaksasi tarik nafas dalam pada pasien resiko perilaku kekerasan.

Pengkajian Tn.A menunjukkan pasien sering marah, membantah, berkata-kata kasar, memukul, hingga melempar barang, sering merasa tersinggung. Pasien juga bosan dalam minum obat, tidak mampu mengontrol emosi, dan menunjukkan perilaku mondar-mandir, gelisah, berbicara dengan nada keras, marah ketika keinginannya tidak terpenuhi, diagnosa utama yang diangkat pada kasus ini adalah Resiko Perilaku Kekekrasan. Intervensi yang diberikan pada Tn. A yaitu SP 1 dengan pemberian terapi relaksasi tarik nafas dalam dengan waktu 15 menit selama 3 hari berturut-turut, SP 2 minum obat teratur, SP 3 latihan verbal, SP 4 latihan spiritual.

Implementasi yang dilakukan berupa pemberian SP 1 : perawat bina hubungan saling percaya, identifikasi penyebab, tanda gejala dan tindakan resiko perilaku kekerasan, memberikan terapi relaksasi tarik nafas dalam selama 15 menit dengan cara sebagai berikut : mengajarkan pasien menarik napas perlahan melalui hidung (hitung 1-4), tahan napas sejenak (2-3 detik), menghembuskan napas secara perlahan melalui mulut (hitung 1-6) diajarkan selama 3 hari berturut-turut pada Tn.A di Ruangan Nuri RSJ. Prof HB Saanin Padang.

Berdasarkan penatalaksanaan menunjukkan bahwa pemberian terapi relaksasi tarik napas dalam efektif membantu pasien mengendalikan gejala resiko perilaku kekerasan. Intervensi ini diharapkan dapat diterapkan secara luas di RSJ Prof. HB Saanin Padang, sebagai salah satu tindakan keperawatan yang praktis dan bermanfaat bagi pasien dengan gangguan jiwa yang mengalami resiko perilaku kekerasan.

Daftar Pustaka : 30 (2016-2024)

Kata Kunci : Gangguan Jiwa, Resiko Perilaku Kekerasan, Relaksasi Tarik Dalam

UNIVERSITAS ALIFAH PADANG

Final Scientific Paper for Nurses, Agust 2025

Febri Fadhilah Aduha, S. Kep

Mental Health Nursing Care for Mr. A with a Risk of Violent Behavior Through Deep Breathing Relaxation Therapy in the Nuri Room of Prof. HB Saanin Mental Hospital, Padang, 2025

xiv+ 110 Pages + 4 Tables + 3 Images + 3 Attachments

EXCLUSIVE SUMMARY

The risk of violent behavior is one of the signs and symptoms that often appear in patients with mental disorders. In Indonesia, approximately 70% of people with mental disorders experience this problem, with the number of cases in West Sumatra reaching 111,016 people. Padang City itself recorded the highest number of sufferers, at 50,577. Data from Prof. HB Saanin Mental Hospital, Padang, from 2023–2024 showed that 7,579 patients experienced the risk of violent behavior. One non-pharmacological therapy used is deep breathing relaxation therapy. The purpose of this final nursing scientific paper report is the application of deep breathing relaxation techniques in patients at risk of violent behavior.

Mr. A's assessment showed that the patient often got angry, argued, used harsh words, hit, and threw things, and often felt offended. The patient was also bored with taking medication, unable to control his emotions, and showed pacing, restlessness, speaking loudly, and getting angry when his desires were not met. The main diagnosis in this case was the Risk of Violent Behavior. The interventions given to Mr. A were SP 1 with deep breathing relaxation therapy for 15 minutes for 3 consecutive days, SP 2 taking medication regularly, SP 3 verbal exercises, SP 4 spiritual exercises..

The implementation carried out was in the form of providing SP 1: nurses build a relationship of mutual trust, identify the causes, signs and symptoms and actions of the risk of violent behavior, provide deep breathing relaxation therapy for 15 minutes in the following way: teach patients to inhale slowly through the nose (count 1-4), hold their breath for a moment (2-3 seconds), exhale slowly through the mouth (count 1-6) "taught for 3 consecutive days to Mr. A in the Nuri Room of Prof. HB Saanin Padang Mental Hospital.

Based on the management, it was shown that deep breathing relaxation therapy was effective in helping patients expected to be widely implemented at Prof. HB Saanin Mental Hospital in Padang, as a practical and beneficial nursing intervention for patients with mental disorders at risk for violent behavior.

Bibliography : 30 (2016-2024)

Keywords : Risk of Violent Behavior, Deep Breathing Relaxation Therapy, Disorder Mental.